



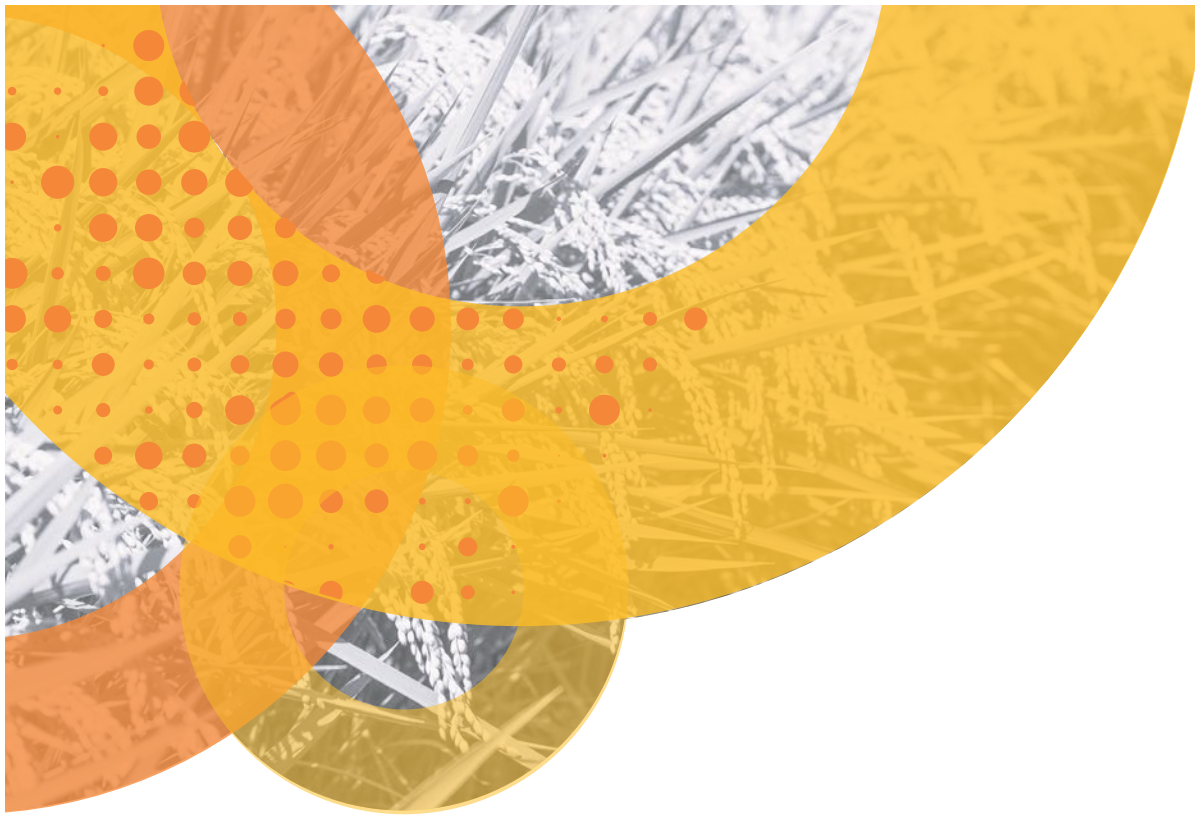
BERITA RESMI STATISTIK

No. 82/09/Th. XXVIII, 1 September 2025



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juli 2025)

- Pada Juli 2025, luas panen padi sebesar 0,94 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 4,81 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juli 2025 diperkirakan sebanyak 2,77 juta ton beras.



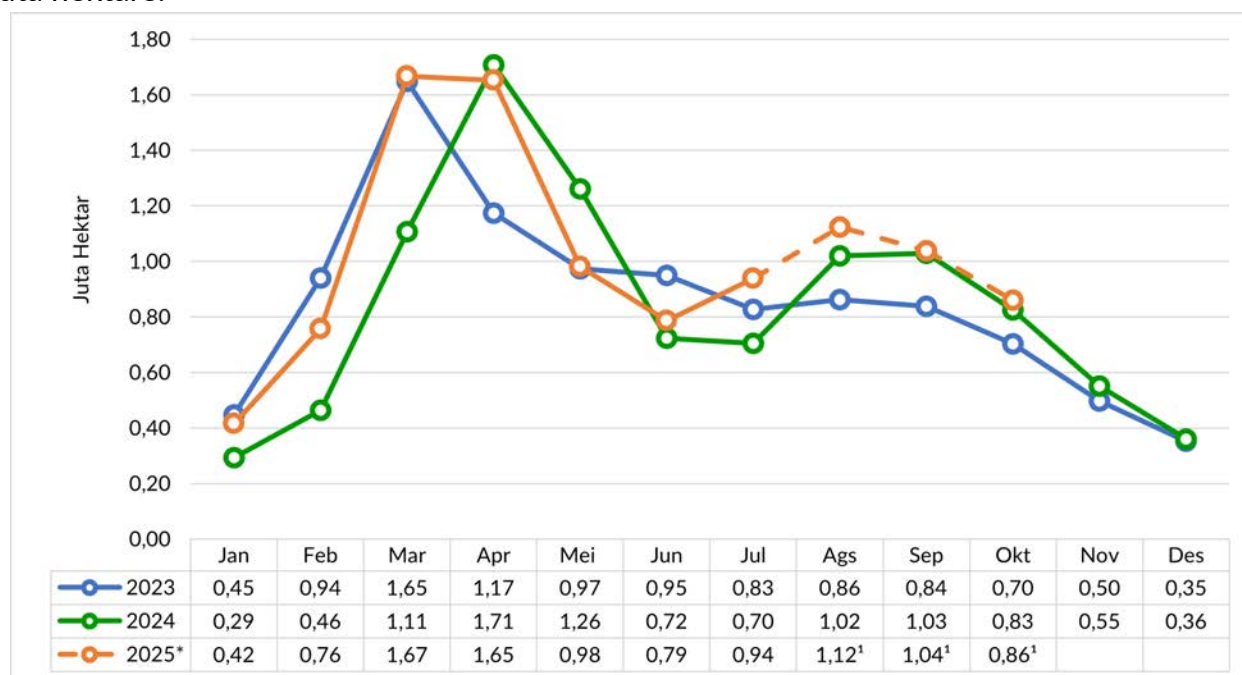
- Luas panen padi pada Juli 2025 sebesar 0,94 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,23 juta hektare atau 33,20 persen dibandingkan luas panen padi di Juli 2024 yang sebesar 0,70 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juli 2025 diperkirakan sebanyak 5,78 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 1,51 juta ton GKP atau 35,41 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juli 2024 yang sebanyak 4,26 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juli 2025 diperkirakan sebanyak 4,81 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 1,25 juta ton GKG atau 35,11 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juli 2024 yang sebanyak 3,56 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Juli 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,77 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,72 juta ton beras atau 35,01 persen dibandingkan produksi beras di Juli 2024 yang sebanyak 2,05 juta ton beras.
- Potensi luas panen pada bulan Agustus–Oktober 2025 diperkirakan mencapai 3,02 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,15 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Agustus–Oktober 2024.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Juli 2025, realisasi panen padi pada bulan Juli 2025 sebesar 0,94 juta hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 0,23 juta hektare (33,20 persen) dibandingkan Juli 2024 yang mencapai 0,70 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Agustus–Oktober 2025 diperkirakan sebesar 3,02 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Oktober 2025 diperkirakan sebesar 10,22 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 1,09 juta hektare (11,90 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Oktober 2024 yang sebesar 9,13 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

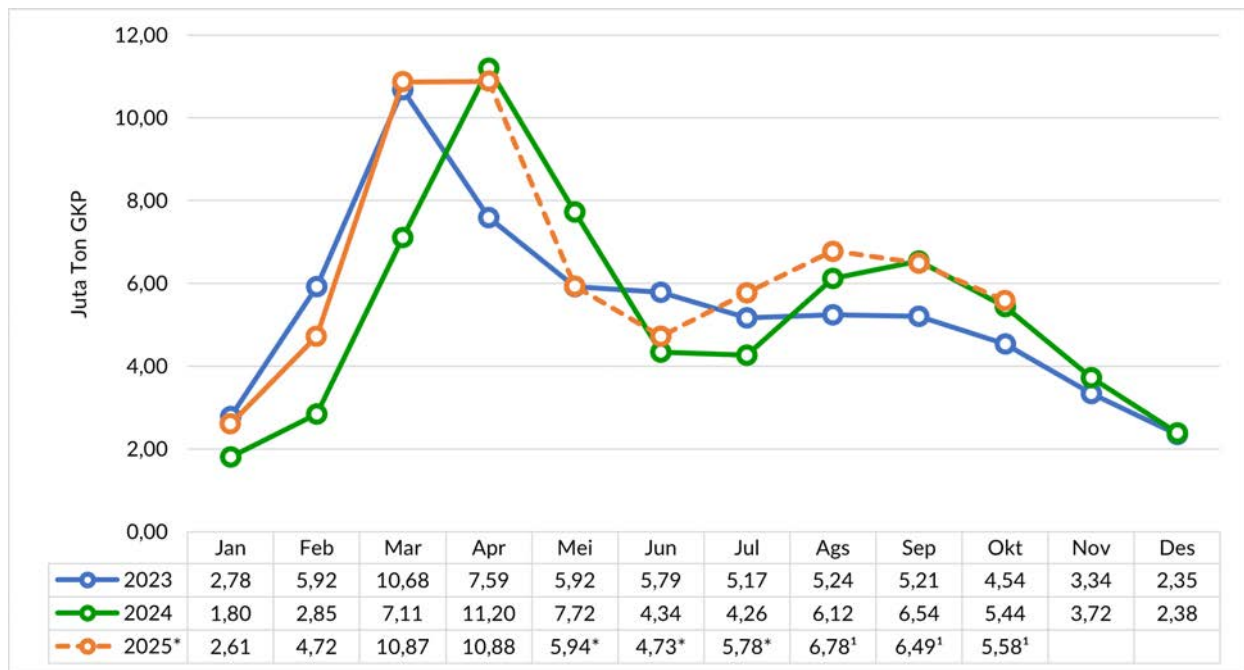
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juli 2025 diperkirakan sebanyak 5,78 juta ton GKP, atau mengalami kenaikan sebanyak 1,51 juta ton GKP (35,41 persen) dibandingkan Juli 2024 yang sebanyak 4,26 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juli 2025, potensi produksi padi sepanjang Agustus–Oktober 2025 sebanyak 18,86 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Oktober 2025 diperkirakan sebanyak 64,38 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 6,98 juta ton GKP (12,16 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 57,40 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Oktober 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

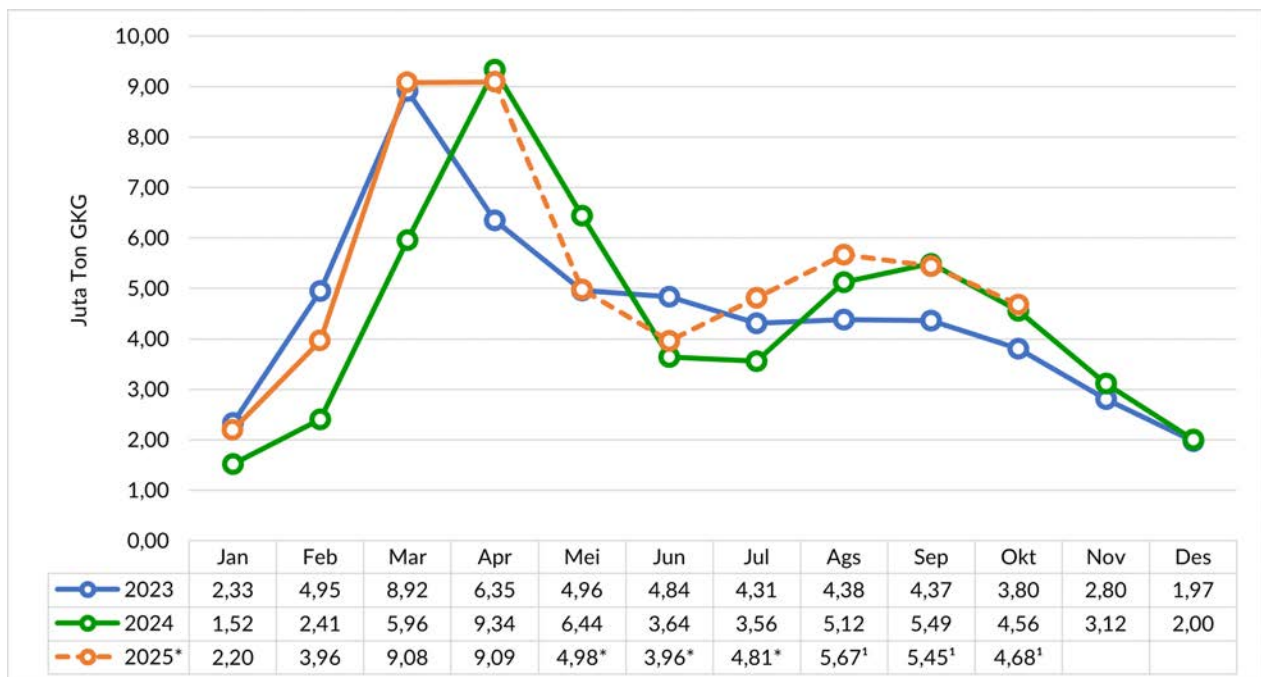
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2023–2025

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juli 2025 diperkirakan sebanyak 4,81 juta ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 1,25 juta ton GKG (35,11 persen) dibandingkan Juli 2024 yang sebanyak 3,56 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juli 2025, potensi produksi padi sepanjang Agustus–Oktober 2025 sebanyak 15,80 juta ton GKG (Gambar 3).



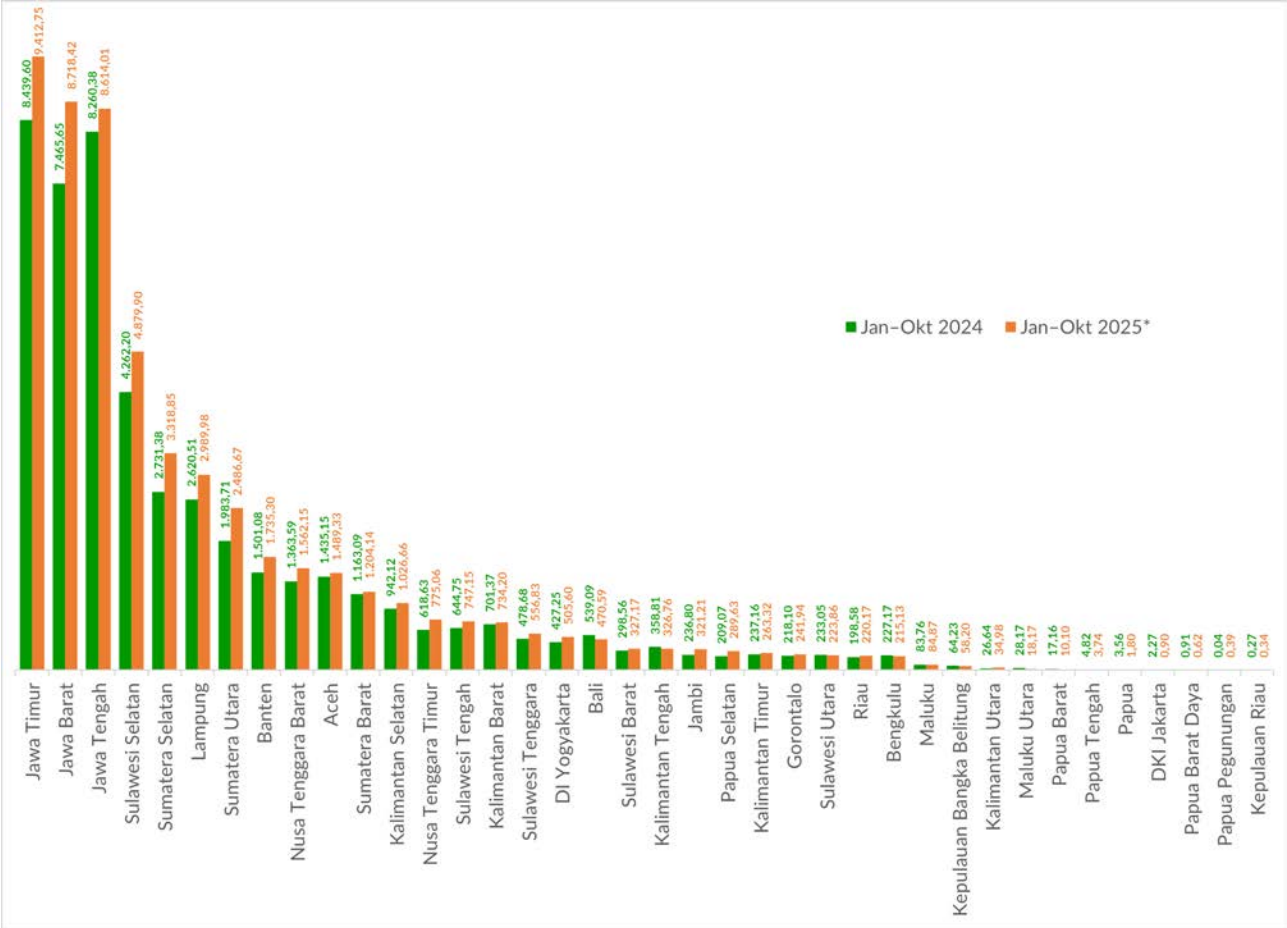
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2023–2025

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Oktober 2025 diperkirakan sebanyak 53,87 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 5,84 juta ton GKG (12,17 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 48,03 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Oktober 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Kepulauan Riau, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

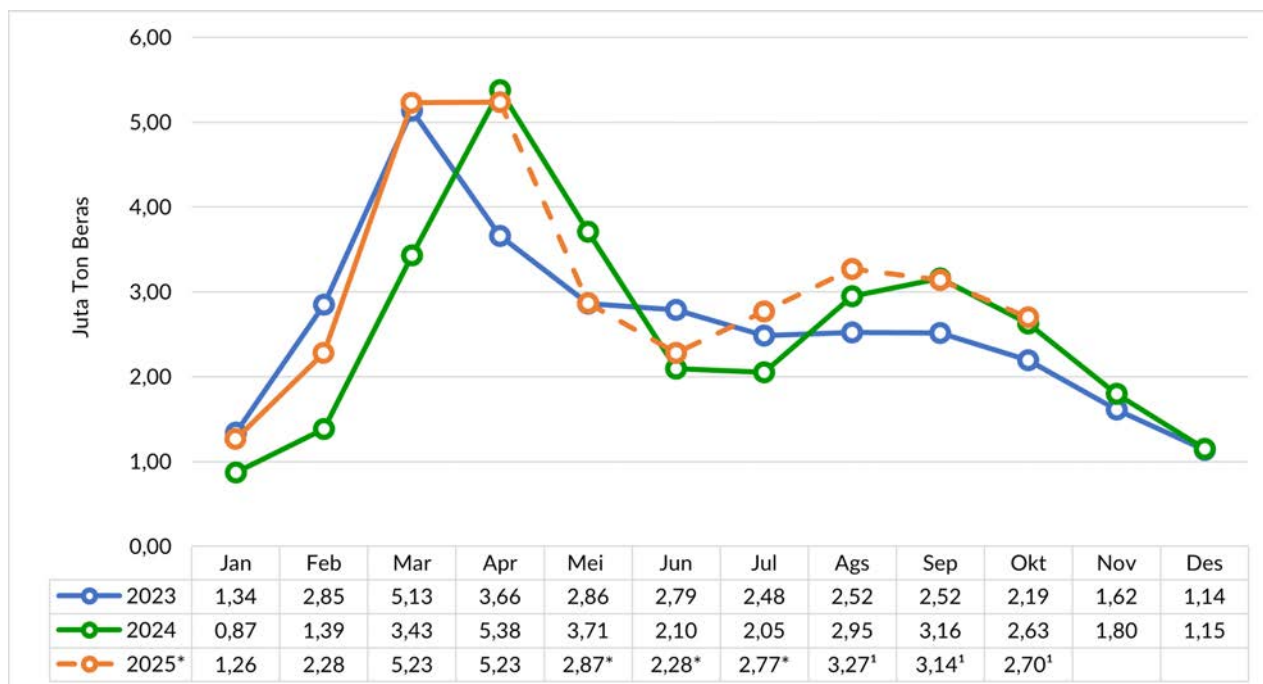


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Oktober 2024 dan Januari–Oktober 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Juli 2025 diperkirakan setara dengan 2,77 juta ton beras, atau mengalami kenaikan sebanyak 0,72 juta ton beras (35,01 persen) dibandingkan Juli 2024 yang sebanyak 2,05 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Agustus–Oktober 2025 ialah sebanyak 9,11 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Oktober 2025 diperkirakan sekitar 31,04 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 3,37 juta ton beras (12,16 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Oktober 2024 yang sebanyak 27,67 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2023–2025

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi

produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2023–2024 merupakan angka tetap. Angka luas panen dan produksi *Subround I* (Januari–April) 2025 juga merupakan angka tetap. Sementara itu, angka luas panen Januari–Oktober 2025 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Juli dan potensi luas panen Agustus–Oktober. Selain itu, angka produksi Mei–Juli 2025 merupakan angka sementara karena menggunakan realisasi luas panen Mei–Juli 2025 dan rata-rata produktivitas *Subround II* (Mei–Agustus) 2023–2024, sedangkan angka produksi Agustus–Oktober 2025 merupakan angka potensi karena masih mengandung angka potensi luas panen Agustus–Oktober 2025 dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround II* dan *III* (September–Desember) 2023–2024. Oleh karena itu, angka produksi Januari–Oktober 2025 merupakan angka sementara. Dengan demikian, angka luas panen dan produksi Januari–Oktober 2025 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Agustus–Oktober 2025 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround II* dan *III* 2025.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

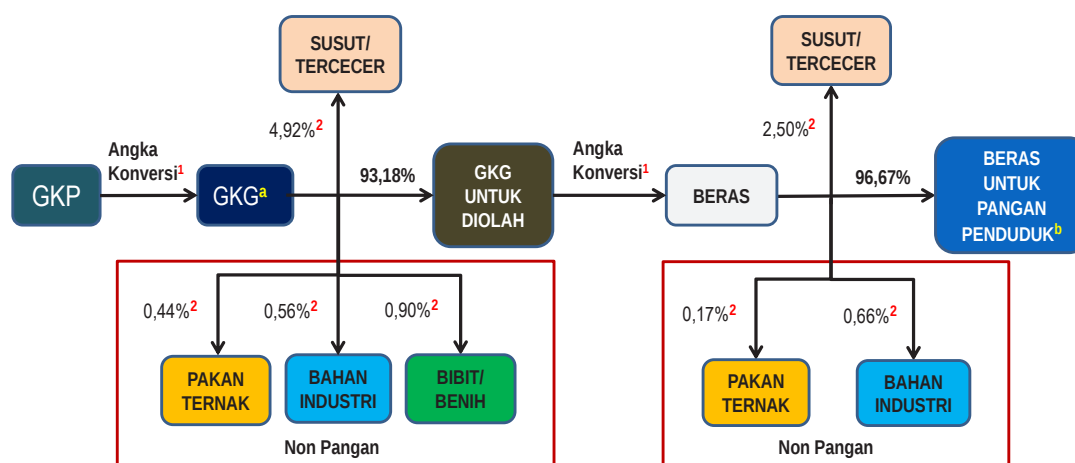
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian

diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	447.714	-20.587	-4,40
	Februari	940.135	173.030	22,56
	Maret	1.648.840	-110.387	-6,27
	April	1.174.529	-244.855	-17,25
	Mei	972.738	143.015	17,24
	Juni	950.014	79.902	9,18
	Juli	827.875	-98.244	-10,61
	Agustus	861.693	48.780	6,00
	September	837.422	-3.698	-0,44
	Oktober	703.056	-86.495	-10,95
	November	497.503	-108.765	-17,94
	Desember	352.188	-10.664	-2,94
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.123.242 ¹	104.170	10,22
	September	1.038.268 ¹	8.306	0,81
	Oktober	859.540 ¹	34.005	4,12
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Januari–Oktober 2025*		10.220.185	1.086.598	11,90

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	2.780.573	-149.798	-5,11
	Februari	5.924.273	1.042.315	21,35
	Maret	10.684.920	-752.862	-6,58
	April	7.593.153	-1.659.098	-17,93
	Mei	5.920.007	997.504	20,26
	Juni	5.790.873	570.381	10,93
	Juli	5.172.968	-479.217	-8,48
	Agustus	5.242.533	360.522	7,38
	September	5.208.233	24.360	0,47
	Oktober	4.539.487	-392.710	-7,96
	November	3.339.699	-540.245	-13,92
	Desember	2.351.943	48.637	2,11
Januari–Desember 2023		64.548.662	-930.210	-1,42
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025*	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	5.935.567*	-1.787.680	-23,15
	Juni	4.725.854*	387.277	8,93
	Juli	5.775.027*	1.510.043	35,41
	Agustus	6.780.356 ¹	655.667	10,71
	September	6.493.602 ¹	-48.911	-0,75
	Oktober	5.581.270 ¹	141.592	2,60
Januari–April 2025 (SR I)		29.084.299	6.120.083	26,65
Januari–Oktober 2025*		64.375.975	6.978.069	12,16

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	2.328.609	-131.275	-5,34
	Februari	4.949.751	866.522	21,22
	Maret	8.916.267	-620.927	-6,51
	April	6.351.760	-1.384.243	-17,89
	Mei	4.962.529	830.284	20,09
	Juni	4.838.113	480.600	11,03
	Juli	4.310.177	-396.243	-8,42
	Agustus	4.380.256	300.051	7,35
	September	4.365.422	27.017	0,62
	Oktober	3.804.114	-329.326	-7,97
	November	2.802.378	-451.729	-13,88
	Desember	1.971.619	41.285	2,14
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025*	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	4.977.740*	-1.465.503	-22,74
	Juni	3.956.950*	320.338	8,81
	Juli	4.810.308*	1.249.920	35,11
	Agustus	5.672.274 ¹	553.379	10,81
	September	5.446.862 ¹	-42.049	-0,77
	Oktober	4.678.376 ¹	119.891	2,63
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Januari–Oktober 2025*		53.870.886	5.843.496	12,17

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
2023	Januari	1.340.906	-75.737	-5,35
	Februari	2.849.262	499.012	21,23
	Maret	5.134.806	-357.348	-6,51
	April	3.659.442	-795.469	-17,86
	Mei	2.860.580	477.577	20,04
	Juni	2.786.597	276.204	11,00
	Juli	2.482.905	-227.778	-8,40
	Agustus	2.523.942	172.961	7,36
	September	2.516.529	16.487	0,66
	Oktober	2.194.502	-188.581	-7,91
	November	1.615.447	-260.634	-13,89
	Desember	1.136.369	24.069	2,16
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.870.881*	-840.425	-22,65
	Juni	2.281.343*	184.892	8,82
	Juli	2.771.049*	718.609	35,01
	Agustus	3.267.706 ¹	316.742	10,73
	September	3.139.418 ¹	-22.665	-0,72
	Oktober	2.698.071 ¹	70.281	2,67
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Januari–Oktober 2025*		31.038.107	3.365.984	12,16

Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Oktober 2024 dan Januari–Oktober 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Okt 2024	Jan–Okt 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	262.413	264.652	2.239	0,85
Sumatera Utara	376.396	488.168	111.772	29,70
Sumatera Barat	255.912	250.975	-4.937	-1,93
Riau	50.756	55.236	4.480	8,83
Jambi	51.872	70.556	18.684	36,02
Sumatera Selatan	490.450	591.994	101.544	20,70
Bengkulu	46.951	43.175	-3.776	-8,04
Lampung	498.903	569.054	70.150	14,06
Kepulauan Bangka Belitung	15.058	14.744	-314	-2,09
Kepulauan Riau	103	122	19	18,81
DKI Jakarta	492	184	-309	-62,68
Jawa Barat	1.285.332	1.506.070	220.738	17,17
Jawa Tengah	1.454.530	1.534.490	79.960	5,50
DI Yogyakarta	92.340	101.164	8.824	9,56
Jawa Timur	1.482.911	1.657.910	174.998	11,80
Banten	289.677	328.345	38.668	13,35
Bali	89.020	78.040	-10.981	-12,34
Nusa Tenggara Barat	263.648	297.234	33.586	12,74
Nusa Tenggara Timur	148.973	186.565	37.591	25,23
Kalimantan Barat	227.232	250.342	23.109	10,17
Kalimantan Tengah	108.943	95.319	-13.624	-12,51
Kalimantan Selatan	226.959	257.556	30.597	13,48
Kalimantan Timur	60.196	64.421	4.226	7,02
Kalimantan Utara	7.415	9.600	2.185	29,46
Sulawesi Utara	50.474	51.911	1.438	2,85
Sulawesi Tengah	145.937	165.097	19.160	13,13
Sulawesi Selatan	853.991	950.644	96.653	11,32
Sulawesi Tenggara	112.200	129.436	17.236	15,36
Gorontalo	43.520	48.812	5.292	12,16
Sulawesi Barat	58.487	64.040	5.553	9,50
Maluku	22.294	21.693	-601	-2,69
Maluku Utara	8.639	5.579	-3.059	-35,42
Papua Barat	4.289	2.035	-2.254	-52,56
Papua Barat Daya	332	218	-114	-34,41
Papua	792	392	-400	-50,54
Papua Selatan	45.119	63.387	18.267	40,49
Papua Tengah	1.022	931	-90	-8,84
Papua Pegunungan	8	96	87	1.054,23
INDONESIA	9.133.587	10.220.185	1.086.598	11,90

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Oktober 2024 dan Januari–Oktober 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Okt 2024	Jan–Okt 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.633.518	1.695.188	61.670	3,78
Sumatera Utara	2.313.507	2.900.093	586.586	25,35
Sumatera Barat	1.339.058	1.386.316	47.258	3,53
Riau	223.742	248.068	24.326	10,87
Jambi	279.373	378.947	99.575	35,64
Sumatera Selatan	3.181.349	3.865.596	684.247	21,51
Bengkulu	265.796	251.700	-14.097	-5,30
Lampung	3.160.229	3.605.789	445.560	14,10
Kepulauan Bangka Belitung	86.655	78.518	-8.137	-9,39
Kepulauan Riau	330	413	82	24,97
DKI Jakarta	2.703	1.065	-1.638	-60,58
Jawa Barat	9.106.047	10.634.078	1.528.031	16,78
Jawa Tengah	10.000.573	10.428.698	428.125	4,28
DI Yogyakarta	528.328	625.216	96.888	18,34
Jawa Timur	10.147.251	11.317.306	1.170.055	11,53
Banten	1.807.767	2.089.839	282.071	15,60
Bali	637.510	556.505	-81.005	-12,71
Nusa Tenggara Barat	1.642.926	1.882.152	239.226	14,56
Nusa Tenggara Timur	692.093	867.105	175.012	25,29
Kalimantan Barat	819.932	858.306	38.374	4,68
Kalimantan Tengah	418.403	381.022	-37.381	-8,93
Kalimantan Selatan	1.091.927	1.189.904	97.977	8,97
Kalimantan Timur	273.636	303.831	30.194	11,03
Kalimantan Utara	32.633	42.855	10.222	31,33
Sulawesi Utara	270.854	260.176	-10.678	-3,94
Sulawesi Tengah	751.539	870.896	119.356	15,88
Sulawesi Selatan	5.085.404	5.822.407	737.003	14,49
Sulawesi Tenggara	574.151	667.886	93.735	16,33
Gorontalo	258.872	287.169	28.297	10,93
Sulawesi Barat	355.519	389.598	34.079	9,59
Maluku	101.908	103.261	1.353	1,33
Maluku Utara	35.012	22.579	-12.434	-35,51
Papua Barat	20.033	11.787	-8.246	-41,16
Papua Barat Daya	1.066	724	-342	-32,06
Papua	4.222	2.137	-2.085	-49,39
Papua Selatan	248.268	343.939	95.671	38,54
Papua Tengah	5.726	4.442	-1.285	-22,44
Papua Pegunungan	45	467	422	929,23
INDONESIA	57.397.906	64.375.975	6.978.069	12,16

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–Oktober 2024 dan Januari–Oktober 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Okt 2024	Jan–Okt 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.435.148	1.489.330	54.181	3,78
Sumatera Utara	1.983.708	2.486.673	502.966	25,35
Sumatera Barat	1.163.095	1.204.143	41.048	3,53
Riau	198.582	220.173	21.591	10,87
Jambi	236.804	321.206	84.402	35,64
Sumatera Selatan	2.731.379	3.318.846	587.467	21,51
Bengkulu	227.175	215.126	-12.048	-5,30
Lampung	2.620.512	2.989.978	369.466	14,10
Kepulauan Bangka Belitung	64.226	58.195	-6.031	-9,39
Kepulauan Riau	273	342	68	24,98
DKI Jakarta	2.274	896	-1.377	-60,58
Jawa Barat	7.465.650	8.718.416	1.252.766	16,78
Jawa Tengah	8.260.383	8.614.010	353.627	4,28
DI Yogyakarta	427.246	505.598	78.351	18,34
Jawa Timur	8.439.596	9.412.745	973.149	11,53
Banten	1.501.081	1.735.300	234.218	15,60
Bali	539.094	470.594	-68.500	-12,71
Nusa Tenggara Barat	1.363.593	1.562.146	198.553	14,56
Nusa Tenggara Timur	618.630	775.065	156.435	25,29
Kalimantan Barat	701.374	734.199	32.826	4,68
Kalimantan Tengah	358.814	326.756	-32.057	-8,93
Kalimantan Selatan	942.125	1.026.661	84.536	8,97
Kalimantan Timur	237.156	263.325	26.169	11,03
Kalimantan Utara	26.638	34.983	8.345	31,33
Sulawesi Utara	233.051	223.863	-9.188	-3,94
Sulawesi Tengah	644.754	747.152	102.397	15,88
Sulawesi Selatan	4.262.197	4.879.896	617.699	14,49
Sulawesi Tenggara	478.681	556.829	78.149	16,33
Gorontalo	218.103	241.944	23.841	10,93
Sulawesi Barat	298.556	327.174	28.619	9,59
Maluku	83.760	84.872	1.112	1,33
Maluku Utara	28.171	18.167	-10.004	-35,51
Papua Barat	17.165	10.099	-7.066	-41,16
Papua Barat Daya	913	620	-293	-32,06
Papua	3.556	1.800	-1.756	-49,39
Papua Selatan	209.067	289.632	80.565	38,54
Papua Tengah	4.822	3.740	-1.082	-22,44
Papua Pegunungan	38	393	355	929,02
INDONESIA	48.027.390	53.870.886	5.843.496	12,17

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–Oktober 2024 dan Januari–Oktober 2025**

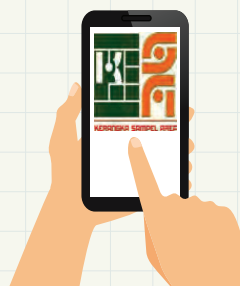
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Okt 2024	Jan–Okt 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	826.764	857.977	31.213	3,78
Sumatera Utara	1.137.887	1.426.396	288.509	25,35
Sumatera Barat	673.458	697.226	23.768	3,53
Riau	113.967	126.358	12.391	10,87
Jambi	136.985	185.809	48.825	35,64
Sumatera Selatan	1.568.508	1.905.865	337.356	21,51
Bengkulu	130.844	123.905	-6.939	-5,30
Lampung	1.506.409	1.718.797	212.388	14,10
Kepulauan Bangka Belitung	38.069	34.494	-3.575	-9,39
Kepulauan Riau	156	195	39	24,98
DKI Jakarta	1.340	528	-812	-60,58
Jawa Barat	4.311.279	5.034.730	723.450	16,78
Jawa Tengah	4.750.209	4.953.565	203.357	4,28
DI Yogyakarta	242.687	287.192	44.506	18,34
Jawa Timur	4.873.193	5.435.109	561.916	11,53
Banten	854.912	988.307	133.395	15,60
Bali	304.025	265.394	-38.631	-12,71
Nusa Tenggara Barat	776.634	889.720	113.086	14,56
Nusa Tenggara Timur	362.351	453.979	91.629	25,29
Kalimantan Barat	414.927	434.346	19.419	4,68
Kalimantan Tengah	213.140	194.097	-19.042	-8,93
Kalimantan Selatan	557.434	607.452	50.018	8,97
Kalimantan Timur	137.946	153.168	15.221	11,03
Kalimantan Utara	15.792	20.739	4.947	31,33
Sulawesi Utara	130.959	125.796	-5.163	-3,94
Sulawesi Tengah	380.585	441.028	60.443	15,88
Sulawesi Selatan	2.445.804	2.800.262	354.458	14,49
Sulawesi Tenggara	274.897	319.776	44.879	16,33
Gorontalo	121.780	135.092	13.312	10,93
Sulawesi Barat	171.468	187.904	16.436	9,59
Maluku	46.907	47.529	623	1,33
Maluku Utara	15.765	10.166	-5.598	-35,51
Papua Barat	10.313	6.068	-4.245	-41,16
Papua Barat Daya	549	373	-176	-32,07
Papua	2.030	1.028	-1.003	-49,39
Papua Selatan	119.375	165.376	46.002	38,54
Papua Tengah	2.753	2.136	-618	-22,44
Papua Pegunungan	22	225	203	929,19
INDONESIA	27.672.123	31.038.107	3.365.984	12,16

Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

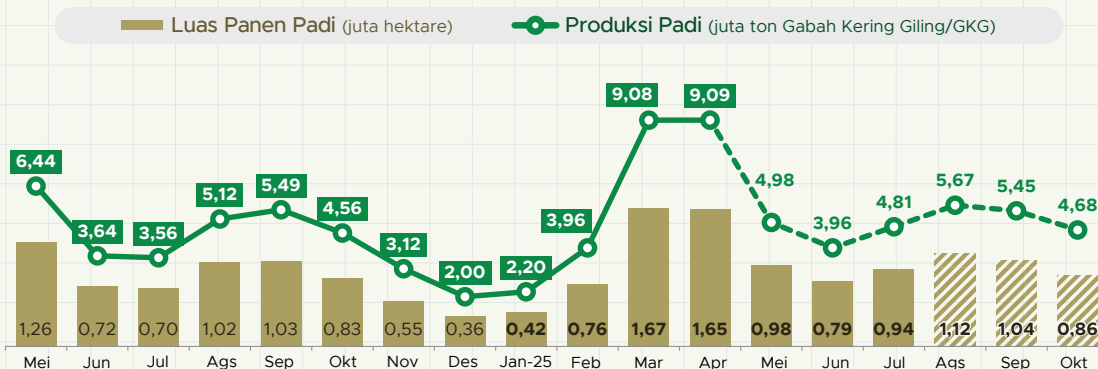
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juli 2025)

Berita Resmi Statistik No. 82/09/Th. XXVIII, 1 September 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024–2025



*) Catatan: Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi

Luas Panen Padi Juli 2025



0,94 juta hektare

↑ **33,20%** (0,23 juta ha) dibanding Juli 2024

Produksi Padi Juli 2025



4,81 juta ton GKG

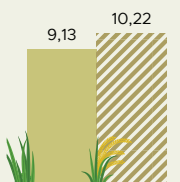
↑ **35,11%** (1,25 juta ton) dibanding Juli 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024–2025

Kumulatif Berjalan

Luas Panen Padi (juta ha)

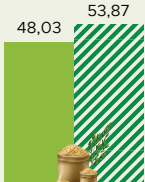
(1,09 juta ha)
↑ 11,90%



■ 2024 ■ 2025*

Produksi Padi (juta ton GKG)

(5,84 juta ton)
↑ 12,17%

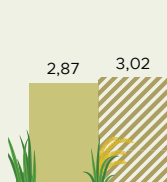


■ 2024 ■ 2025*

Angka Potensi 3 Bulan

Luas panen Padi (juta ha)

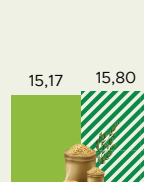
(0,15 juta ha)
↑ 5,10%



■ 2024 ■ 2025*

Produksi Padi (juta ton GKG)

(0,63 juta ton)
↑ 4,16%



■ 2024 ■ 2025*

Catatan:

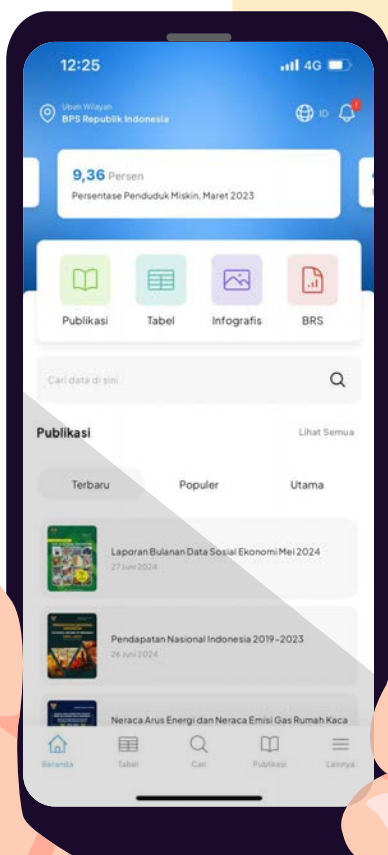
- 1) Luas panen padi Agustus–Oktober 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei–Juli 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Agustus–Oktober 2025 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

